

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PASAR BARU KENCONG KABUPATEN JEMBER

Christi Mei Wulandari¹

Abstract *The market was the one place that pervaded a lot of labors, on the other hand for middle society to lower society that had less education could make the market as a place of business to trades. Therefore will be decreased unemployment rate and increased income for society and give prosperity for all society. The aim of this research is to find out an influence of financial capital and time work togetherness to Baru Kencong market trader's income Jember. This research was quantitative descriptive research. Population within this research that was market traders, sample was used as much as 48 traders. Technical data analysis was using multiple linear regression.*

The result of this research was financial capital that had significant effect to new Kencong market trader's income Jember regency. By showing it that t_{count} is bigger than t_{table} ($19.49034 > 2.014103$). time work will be significant affected to new Kencong market trader's income Jember regency. By showing it that t_{count} is bigger than t_{table} ($6.679001 > 2.014103$). financial capital and time work simultaneously will be significant effected to new Kencong market trader's income Jember regency. Magnitude effect can be showed with determinant coefficient values (R^2) as much as 0.931788 or amount of 93.3%. its mean shown 93,3 the magnitude of market trader's income changed that affected by financial capital and time work, while the rest 6,7% that affected by other variable didn't included on this research.

Keyword : income, market traders, financial capital, time work, regression.

Abstrak Pasar merupakan salah satu tempat yang banyak menyerap tenaga kerja. Selain itu bagi masyarakat menengah kebawah yang mempunyai pendidikan yang kurang dapat menjadikan pasar sebagai tempat usaha untuk berdagang. Dengan demikian akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan, pengaruh jam kerja terhadap pendapatan, pengaruh modal, jam kerja, jenis kelamin, dan jenis dagangan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pedagang pasar, sampel yang di gunakan sebanyak 48 pedagang. Teknik pengumpulan data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Dengan ditunjukkannya bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($19.49034 > 2.014103$). Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Dengan ditunjukkannya bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6.679001 > 2.014103$). Modal dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.931788 atau sebesar 93.3%. Hal ini berarti menunjukkan 93.3% besarnya perubahan pendapatan pedagang pasar dipengaruhi oleh modal, dan jam kerja, sedangkan sisanya 6.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendapatan, Pedagang Pasar, Modal, Jam Kerja, Regresi

Pendahuluan

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional adalah pasar yang berupa tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki maupun dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar. Keberadaan Pasar Baru Kencong di Kabupaten Jember memiliki sumbangan yang besar bagi perekonomian masyarakatnya. Pemerintah Daerah melakukan renovasi terhadap Pasar Baru Kencong yang nantinya diharapkan menjadi pasar tradisional yang memiliki nilai-nilai historis, tidak dapat diubah atau dijadikan pusat perbelanjaan dan toko modern, kecuali upaya revitalisasi agar menjadi pasar tradisional yang bersih, teratur, nyaman, aman, memiliki keunikan, serta dapat

¹[Universitas Muhammadiyah Malang] Email: [chrstimeiwulandari@gmail.com]

menjadikan ikon tersendiri yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan serta mengembangkan potensi yang ada di masing-masing daerah (Kusuma, 2016). Salah satu alat yang dapat membantu usaha pemerintah yaitu mengetahui sektor apa saja yang dapat ikut serta dalam usaha tersebut agar tujuan awal dari pemerintah untuk meningkatkan perekonomian dapat berjalan dengan baik, dalam membentuk pasar yang nyaman dan lebih teratur pemerintah daerah memutuskan untuk merenovasi Pasar Baru Kencong. Renovasi ini dikarenakan lahan yang dulunya ditempati merupakan lahan milik PG Semboro, sehingga pemerintah akhirnya memutuskan untuk merenovasi dan merelokasi semua pedagang ke Jalan Diponegoro, Kencong. Menurut penuturan beberapa pedagang Pasar Baru yang direlokasi ada berbagai masalah yang muncul, diantaranya mahalnya harga yang harus di bayar oleh setiap pedagang untuk menempati bangunan yang baru, serta berkurangnya pendapatan yang diperoleh dikarenakan banyak pedagang memutuskan untuk berpindah ke pasar lain dikarenakan menolak untuk membayarkan bangunan yang akan ditempati nantinya.

Kesejahteraan pedagang dapat dilihat dari berapa besar pendapatan yang diperoleh. Semakin besar pendapatan yang diperoleh para pedagang keuntungan yang didapatkan tinggi yang mengakibatkan kesejahteraan para pedagang semakin hari semakin meningkat. Sehingga jumlah pedagang yang ada tidak akan berkurang bahkan semakin hari semakin bertambah karena usaha yang di geluti semakin berkembang, dalam memulai sebuah usaha terutama usaha dalam dunia perdagangan, hal yang paling penting dan perlu diperhatikan yaitu tersedianya modal. Pengertian modal sendiri yaitu semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang untuk digunakan langsung dalam memulai usaha agar mendapatkan keuntungan (Cantika, 2006).

Modal yang dikeluarkan untuk memulai usaha berdagang dapat diperoleh dari modal pribadi, jika modal yang dimiliki tidak mencukupi untuk memulai usaha maka diperbolehkan untuk mencari bantuan modal dari pihak lain (Arifin, 2010). Banyak pedagang yang mengeluhkan bagaimana cara mendapatkan modal selain dari modal milik pribadi, karena tidak banyak dari para pedagang yang mempunyai modal dari harta pribadi tanpa campur tangan dari pihak lain, dari permasalahan tersebut telah disediakan solusi agar dapat membantu permasalahan para pedagang yaitu pinjaman yang ditawarkan oleh pihak lain (bank dan amon) tetapi tidak sedikit dari para pedagang yang memenuhi persyaratan, karena harus

ada jaminan yang disediakan serta bunga yang tinggi menyebabkan permasalahan tersebut sulit diatasi dalam mendapatkan bantuan modal dari pihak yang bersangkutan.

Berdagang merupakan salah satu usaha yang dapat menyerap banyak tenaga kerja, salah satunya seperti para pedagang Pasar Baru Kencong yang dapat menjadikan tumpuan pendapatan keluarga. Berdagang di Pasar Baru Kencong merupakan sumber utama pendapatan para pedagang, dimana ada juga pedagang yang memiliki pekerjaan sampingan. Pada umumnya para pedagang di Pasar Baru Kencong mendapatkan barang dagangannya dari produsen tetapi ada juga pedagang yang memproduksi sendiri, dalam berdagang para pedagang mempunyai alasan maupun tujuan yang hendak mereka capai yaitu mereka menginginkan sebuah laba dan usaha yang mereka geluti semakin meningkat.

Penelitian ini lebih dititik beratkan pada pengaruh modal dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Masalah tersebut sangatlah menarik untuk diteliti karena tingkat pendapatan antara pedagang satu dengan pedagang lainnya berbeda-beda jika dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Menurut (Gilarso, 1991) Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di dalam pasar terdapat berbagai macam kebutuhan sehari-hari, sehingga kedua belah pihak dipertemukan untuk saling berinteraksi.

Adapun teori yang mendukung dalam penelitian ini yakni menurut Prawirosentoso dalam (Firdausa, 2013), menjalankan sebuah usaha salah satunya yaitu usaha perdagangan, hal yang paling utama untuk melancarkan usaha tersebut yaitu dengan tersedianya modal yang memadai. Modal yaitu bentuk kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yang diinvestasikan dan pada kemudian hari akan mendapatkan keuntungan. Modal yang dimiliki berasal dari modal pribadi, tetapi jika tidak mencukupi modal dapat ditambahkan dari pinjaman ke pihak lain. Jadi dapat disimpulkan modal dapat berasal dari modal pribadi dan juga dari pinjaman pihak lain.

Menurut Nicholason dalam (Priyandika, 2015) pengertian jam kerja adalah bagian salah satu teori yang terdapat dalam ekonomi mikro, terutama pada teori penawaran tenaga kerja yaitu kesediaannya seorang individu untuk bekerja dengan tujuan agar memperoleh penghasilan. Jam kerja dalam penelitian ini adalah lamanya waktu yang digunakan dalam sehari untuk membuka usaha. Seorang individu bebas dalam memutuskan bekerja dalam jangka waktu panjang ataupun pendek.

Menurut (Mankiw, 2011) Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang. Dengan kata lain biaya produksi bisa

dikatakan dengan ongkos produksi yang digunakan untuk semua pengeluaran atau bebanyang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dalam memproduksi barang maupun produk yang akan di pasarkan.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti saat ini yaitu terdapat perbedaan antara variabel-variabel yang peneliti lakukan terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti saat ini, kemudian lokasi yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan saat ini juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel yaitu pada variabel jenis kelamin, jenis dagangan dan lokasi dagangan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan 2 variabel yaitu pada variabel modal dan jam kerja. Sedangkan lokasi yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu dilakukan di Pasar Jimbaran dan yang peneliti lakukan saat ini yaitu di pasar Baru Kencong Kabupaten Jember yang menjadikan perbedaan informasi karakteristik dalam penelitian.

Metode Penelitian

Untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan maka dalam penelitian ini yang pertamadilakukanyaitumenggunakan teknik analisis pendapatan :

Untuk mengetahui total penerimaan para pedagang maka secara matematis dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Sumber:(Nuraini, 2013)

Dimana :

TR = Total penerimaan

P = Price (harga dalam satuan rupiah)

Q = Quantity (jumlah produksi dalam satuan rupiah)

Untuk mengetahui biaya total atau total cost maka secara matematis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Sumber: (Nuraini, 2013)

Dimana :

TC = total cost (total biaya)

FC = fixed cost (biaya tetap)

VC = variabel cost (biaya rata-rata)

Untuk mengetahui keuntungan yang diterima oleh para pedagang maka di gunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Sumber: (Nuraini, 2013)

Dimana :

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan total)

TC = Total Cost (Biaya keseluruhan)

Kedua menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber: (Firdausa, 2013)

Untuk memperjelas terhadap masing-masing variabel yang diamati, maka pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut adalah :

Y = Pendapatan Pedagang Pasar

B₀ = Konstanta

B_i = Koefisien regresi

X₁ = Modal

X₂ = Jam Kerja

E = Error

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), dan uji r-square. Uji-t ini digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial dengan menggunakan uji t. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara tiga variabel. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji-F Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan maupun menjelaskan variabel terikat. Apabila dari perhitungan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 tidak diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima. dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linier berganda tak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2). Keseluruhan R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dan analisis linier berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dapat menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat. Selain melakukan pembuktian dengan uji F dan uji t, perlu juga dicari besarnya koefisien determinasi (R^2) parsialnya untuk masing-masing variabel bebas.

Menghitung R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan pengaruh modal dan jam kerja, terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember dengan menggunakan regresi linier berganda:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig	Keterangan
C	-726344.6	-4.818737	0.0000	-
Modal	0.942711	19.49034	0.0000	Signifikan
Jam Kerja	104709.1	6.679001	0.0000	Sifnifikan

$R_{square} = 0.931788$
 $F_{hitung} = 307.3538$

F Sig. = 0.000
N = 48

Sumber: Data Primer Diolah, *evIEWS* 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 1 dapat diketahui persamaan model regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu:

$$Y = -726344.6 + 0.942711X_1 + 104709.1X_2 + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar -726344.6 menunjukkan bahwa apabila modal (X_1), jam kerja (X_2), dianggap tidak diperhitungkan, maka pendapatan pedagang pasar (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp. 726344.6 (ditandai dengan nilai negatif).

Modal (X_1) memiliki koefisien positif yakni 0.942711 artinya, apabila variabel modal (X_1) naik sebesar 1 rupiah dan variabel jam kerja (X_2) dianggap konstanta, akan mengakibatkan kenaikan pendapatan (Y) pedagang pasar sebesar Rp. 0.942711

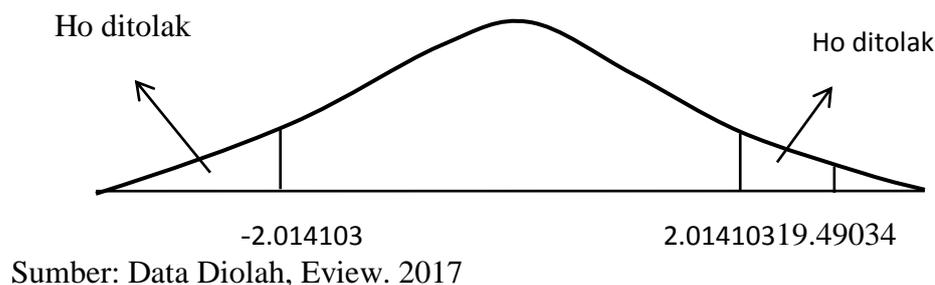
Jam Kerja (X_2) memiliki koefisien positif yakni 104709.1 artinya, apabila variabel jam kerja naik sebanyak 1 jam per hari dan variabel modal (X_1) dianggap konstan, akan mengakibatkan kenaikan pendapatan (Y) pedagang pasar sebesar Rp. 104709.1

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh setiap variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.16 dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pengaruh Modal Terhadap pendapatan

Modal (X_1) diketahui memiliki t hitung 19.49034 dengan tingkat signifikan 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember.

Gambar 1
Kurva Uji t Variabel Modal

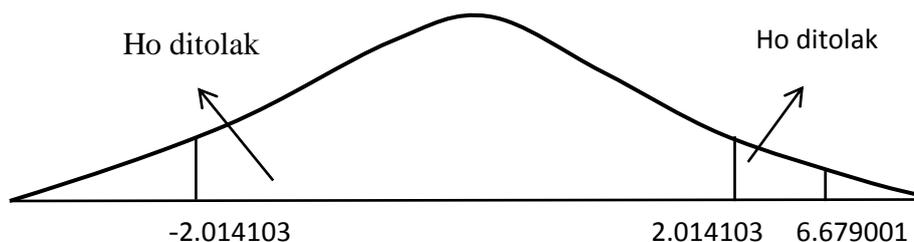


Dari hasil uji tentang variabel modal terhadap pendapatan pedagang pasar diperoleh t_{hitung} sebesar 19.49034 dan t_{tabel} sebesar 2.014103 ($19.49034 > 2.014103$), maka nilai t hitung berada pada daerah H_a diterima H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember.

b) Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Jama Kerja (X_2) diketahui memiliki t hitung 6.679001 dengan tingkat signifikansi 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember.

Gambar 2
Kurva Uji t Variabel Jam Kerja



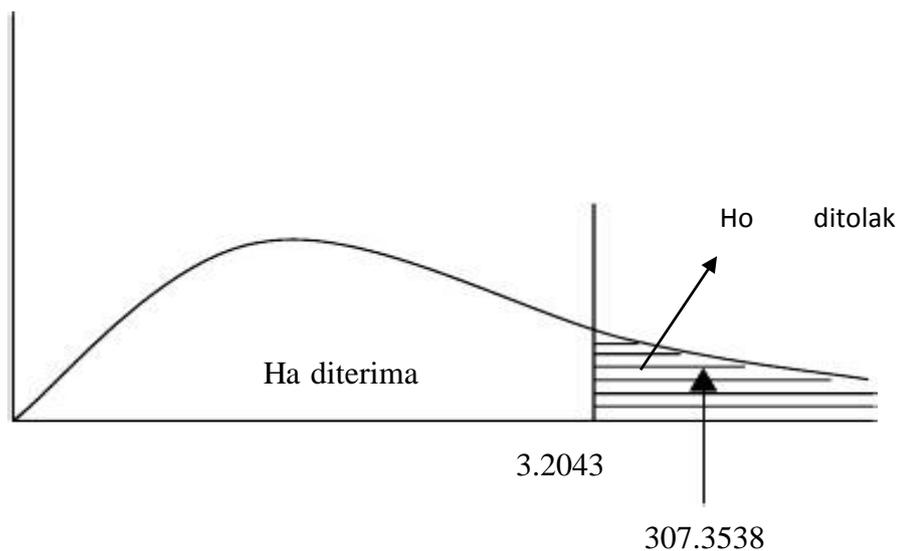
Sumber: Data Diolah, Eview. 2017

Dari hasil uji t tentang variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar diperoleh t_{hitung} sebesar 6.679001 dan t_{tabel} 2.014103 ($6.679001 > 2.014103$), maka nilai t hitung berada pada daerah H_a diterima atau H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini untuk mengetahui pengaruh secara serentak/simultan variabel modal (X_1), jam kerja (X_2) terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan nilai F -hitung dengan level signifikan ($\alpha=5\%$). Apabila nilai F -hitung lebih kecil dari F -tabel maka, variabel bebas sama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan

apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel maka variabel bebas secara simultan/serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan pada tabel 4.16 menunjukkan F-hitung sebesar 307.3538 dan nilai F-tabel sebesar 3.204317. Berarti variabel modal (X1), jam kerja (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang PasarBaru Kencong Kabupaten Jember.

Gambar 3
Uji F (Simultan)



Sumber: Data Diolah, Eview. 2017

Hasil analisa menunjukkan bahwa F-hitung sebesar $307.3538 > F\text{-tabel}$ sebesar 3.20431 dengan probabilitas 0.0000 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel bebas (modal,dan jam kerja) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang pasar).

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0-1. Apabila *R-square* atau $R^2=1$ maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan terhadap variabel terikat. Apabila $R^2 = 0$, maka model tersebut tidak memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model akan semakin lebih baik apabila mendekati satu.

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada tabel 4.16 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0.931788 atau sebesar 93.3%. Hal ini berarti menunjukkan 93.3% besarnya perubahan pendapatan pedagang pasar dipengaruhi oleh modal, dan jam kerja, sedangkan sisanya 6.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal dan jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Baru Kencong, sedangkan variabel jenis dagangan dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Baru Kencong. Hasil pengujian secara bersama-sama variabel modal dan jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil *R-square* yang menunjukkan nilai sebesar 0,931. Begitupula pengujian secara parsial masing-masing variabel modal dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Baru Kencong. Hal itu ditunjukkan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $t\text{-tabel}$ sebesar 2,014 dan $t\text{-hitung}$ pada modal sebesar 19,490 dan 6,679 untuk jam kerja. dengan demikian model regresi tersebut menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti variabel modal dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa teori yang ada memang sesuai dengan keadaan pada penelitian saat ini bahwa modal dan jam kerja berpengaruh terhadap jumlah suatu produk barang.

Saran

Bagi pemerintah Kabupaten Jember diharapkan mampu memberikan kontribusi melalui kredit usaha dalam meningkatkan modal para pedagang untuk meningkatkan hasil pendapatan pedagang pasar Baru Kencong, serta pemerintah harus memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk membantu masyarakat dalam menjalankan usaha mikro yang disesuaikan dengan kebutuhan para pedagang di daerah setempat.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menganalisis variabel lain diluar model penelitian ini untuk menghasilkan dugaan atau hipotesis yang lebih baik lagi untuk melengkapi teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur.
- Cantika, S. B. (2006). Analisis Perubahan Lingkungan Terhadap Kompetensi Usaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Makanan Dan Minuman Skala Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Malang Dan Pasuruan.
- Firdausa, R. (2013). Pengaruh Modal Awal Lama Usaha dan Jam Ker4ja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak.
- Gilarso. (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi*.
- Kusuma, H. (2016). Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
- Mankiw. (2011). Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro).
- Nuraini, I. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro*.
- Priyandika, N. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang).